

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya. Dalam melaksanakan peran kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.¹

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” artinya memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai Generalship. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan (Martinis Yamin, 2013:1). Dalam manajemen, strategi diartikan sebagai program dan komitmen atas pemahaman-pemahaman untuk pencapaian tujuan (Handoko: 2003: 3).

Strategi ialah suatu keputusan yang diambil oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh anggota suatu lembaga dalam pencapaian tujuan. Pemimpin dalam suatu lembaga terutama lembaga pendidikan harus mampu merumuskan dan menentukan strategi lembaga, sehingga lembaga yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian

¹ Sri Banun dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016.

dan perubahan yang diperlukan sehingga lembaga semakin meningkat efektifitas dan produktifitasnya untuk mewujudkan situasi demikian, pemimpin harus menguasai strategistrategi yang tepat dan sesuai bagi organisasi yang dipimpinnya.²

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan terget sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdayasaing tinggi.

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pendidik ialah perencanaan mutu pendidik, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkat kan mutu pendidikan suatu sekolah. Strategi kepala sekolah dalam memahami kondisi suatu sekolah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidik dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global. Untuk itu, pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan upaya

² Yasyakur, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma YANIIC (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara*, Jurnal Pendidikan, Vol. 02, No. 05, Maret 2019.

pemenuhannya merupakan hal penting dan mendesak untuk dilakukan. Ketentuan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, telah diubah pertama kali terkait penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 perlu dilakukan karena ketentuan terkait dengan Ujian Nasional, kurikulum pendidikan anak usia dini, dan akreditasi memerlukan penyesuaian atas terbagi tantangan baru.

Menurut undang-undang guru dan dosen Bab IV bagian kesatu pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU No. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru mengemukakan, guru adalah pendidik profesional. Untuk itu seorang guru dituntut memiliki standar kompetensi tertentu, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat dikatakan profesional.³

Kedudukan guru sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional, maka kualitas atau mutu para guru harus ditingkatkan secara terus-menerus, baik oleh guru itu sendiri, organisasi profesi guru, pemerintah dan pimpinan lembaga pendidikan. Namun kenyataannya saat ini masih terdapat pendidik yang kemampuannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan karena guru tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dengan belajar mandiri akan hal-hal yang dapat menunjang tugas profesinya, belum berfungsinya organisasi profesi guru secara optimal dalam memberdayakan dan meningkatkan profesi guru, dan belum optimalnya strategi yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan guru.

Upaya memperbaiki tingkat pendidikan pada masyarakat telah dilakukan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, selain itu, upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) juga diperhatikan. Karena padadewasa ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan mutu tenagapendidik. Ternyata mutu

³ Undang-undang guru dan dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9.

tenaga pendidik juga menjadi salah satu unsur yang menentukan munculnya generasi muda yang berprestasi. Dapat dikatakan tinggirendahnya mutu sekolah juga dilihat dari tinggi rendahnya mutu tenaga pendidik (guru).

Mutu pendidik (guru) mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermanfaat. Orang-orang dalam organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan dalam dunia pendidikan. Sebab walau sumber yang lain kaya, tetapi pelaksana pendidikan yang tidak sama sekali berkompetensi maka belum tentu tujuan pendidikan akan tercapai begitu saja. Tidak banyak siswa dan mahasiswa mampu belajar tanpa guru maupun dosen.

Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat pesat. Hal ini terbukti bahwa dalam proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digunakan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.⁴ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat digaris bawahi bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu guru. Dengan demikian, kepala sekolah harus membuat strategi untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari guru tersebut. Meningkatkan kualitas atau mutu ini haruslah ditafsirkan secara luas, artinya tidak semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga peningkatan komitmen dan motivasi guru. Sebab dengan meningkatnya kemampuan dan motivasi kerja pendidik, kualitas akademik akan meningkat.

⁴ Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.229.

Maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai program peningkatan mutu pembelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan yang ada di SMAN 1 Hutabargot. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SMAN 1 Hutabargot”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan isi maka peneliti perlu memberikan fokus penelitian secara kongkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Hutabargot ini?

C. Rumusan Masalah

Berkaitan uraian masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana standart mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Hutabargot?
2. Program apa yang dibuat kepala sekolah SMAN 1 Hutabargot untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Hutabargot?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Hutabargot?

D. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui standart mutu tenaga pendidik SMAN 1 Hutabargot
2. Untuk mengetahui program yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Hutabargot
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Hutabargot
4. Untuk menegetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis bermanfaat sebagai:
 - a. Menambah wawasan keilmuan tentang mutu tenaga pendidik
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.
2. Sedangkan secara praktis :
 - a. Bagi SMAN 1 Hutabargot, Memberikan masukan yang berkualitas dalam memberikan pertimbangan para kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik serta siswa untuk tercapainya tujuan mutu tenaga pendidik.
 - b. Bagi siswa dan tenaga pendidik, sebagai bahan masukan dan evaluasi terutama kepala sekolah dalam membangun mutu tenaga pendidik.
 - c. Bagi peneliti, dan calon peneliti lainnya nanti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan rujukan tema yang berbeda dari tempat penelitian yang sama.